

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga Futsal adalah olahraga sepakbola dalam ruangan dengan kompetensi kemampuan teknik tinggi, dengan pemain sedikit waktu bermain cepat dan kesempatan mencetak skor lebih besar. Futsal adalah olahraga yang dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan teknik yang baik serta mempunyai determinasi yang tinggi. Dilihat dari segi teknik keterampilan Futsal hampir sama dengan lapangan rumput, hanya perbedaan yang paling mendasar dalam Futsal banyak mengontrol atau menahan bola dengan menggunakan telapak kaki (sole), karena permukaan lapangan yang keras para pemain harus menahan bola tidak boleh jauh dari kaki, karena apabila jauh dari kaki dengan ukuran lapangan yang kecil pemain lawan akan mudah merebut bola. Pelatih Futsal berperan penting dalam membimbing para pemain untuk menguasai olahraga sepakbola dalam ruangan yang menuntut kompetensi kemampuan teknik tinggi. Pelatih mengarahkan pemain untuk bermain cepat dengan memanfaatkan waktu yang sedikit dan menciptakan lebih banyak peluang mencetak skor. Dalam olahraga yang dinamis ini, pelatih memastikan pemain selalu bergerak, memiliki keterampilan teknik yang baik, serta menunjukkan determinasi yang tinggi. Pelatih juga melatih para pemain untuk mengontrol atau menahan bola dengan menggunakan telapak kaki (sole), karena permukaan lapangan yang keras menuntut para pemain untuk menjaga bola tetap dekat dengan

kaki. Hal ini penting karena dengan ukuran lapangan yang kecil, bola yang jauh dari kaki akan mudah direbut oleh pemain lawan.

Dalam kalimat ini, peran pelatih mencakup bimbingan dalam teknik, strategi permainan, motivasi, serta pelatihan khusus yang disesuaikan dengan karakteristik lapangan futsal. dalam konteks olahraga, peran pelatih menjadi sangat penting karena ia memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan membentuk pemain menjadi yang terbaik dalam performa mereka. Kemampuan seorang pelatih untuk menyampaikan instruksi dengan jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengembangkan hubungan yang baik dengan pemain merupakan faktor penentu dalam kesuksesan seorang pemain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran pelatih sangatlah krusial dalam menentukan apakah seorang pemain dapat mencapai prestasi tertinggi dalam karirnya atau tidak (Karisman, Meirizal, 2018). Fenomena yang sering terjadi dalam lingkup olahraga yang dialami oleh pemain dan pelatih yaitu kurangnya komunikasi, pemain cenderung menyimpan keluh kesah yang dirasakan serta salah menafsirkan pesan dan tidak paham penjelasan yang diberikan pelatih saat latihan. Komunikasi merupakan komponen penunjang penampilan dan keberhasilan latihan. Tujuan sebuah latihan disampaikan menggunakan komunikasi, seperti perintah, larangan, aba-aba maupun kritik dan saran dalam evaluasi. Latihan tidak akan berjalan tanpa adanya komponen komunikasi seperti bahasa, suara, gerakan tubuh, gerakan muka, simbol maupun kata (Wasan, 2018).

Dalam konteks latihan peran komunikasi memiliki signifikansi yang tak terbantahkan. Pencapaian hasil yang optimal dalam latihan sering kali bergantung

pada efektivitas komunikasi yang terjalin antara pelatih dan pemain. Praktik latihan yang berhasil mengharuskan adanya interaksi yang berkelanjutan dan bermakna antara kedua pihak tersebut. Biasanya, pelatih bertanggung jawab untuk menyampaikan instruksi yang jelas dan relevan, sementara pemain merespons dengan penerimaan atau memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai rencana dan metode latihan yang diusulkan. Dinamika komunikasi semacam itu tidak hanya bertujuan untuk mengatur jalannya latihan, tetapi juga untuk membentuk pola perilaku dan motivasi pemain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas manajemen komunikasi dalam konteks latihan akan mempengaruhi tidak hanya efisiensi latihan itu sendiri, tetapi juga motivasi individu dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan mereka dalam bidang olahraga.

Peneliti juga melakukan prasurvei terhadap 25 orang pemain futsal *Ma'had Khairul Bariyyah* Cimuning untuk mengetahui permasalahan komunikasi interpersonal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi pemain futsal. Hasil prasurvei yang dilakukan terhadap 25 orang pemain futsal menunjukkan adanya masalah pada komunikasi interpersonal pelatih kepada pemain seperti yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Hasil Prasurvei Mengenai Komunikasi Interpersonal (X)

No	Keterangan	Ya	%	Tidak	%
1	Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan pelatih saat latihan ?	15	60%	10	40%
2	Apakah Anda merasa kesulitan dalam menyampaikan Ide, saran, dan informasi kepada pelatih ?	16	64%	9	36%
3	Apakah Anda merasa informasi yang disampaikan oleh pelatih seringkali kurang jelas ?	11	44%	14	56%
4	Apakah Anda pernah mengalami hambatan dan kesulitan dalam berkomunikasi dengan pemain yang lain ?	16	64%	9	36%
Rata-rata			58%		42%

Sumber: Data Prasurvei, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa persentase komunikasi interpersonal pelatih dan pemain futsal di *Ma'had Khairul Bariyyah* Cimuning masih ada permasalahan atau kesulitan dalam berkomunikasi, dari nilai rata-rata masih banyak yang menjawab (Ya) sebesar 58% atau lebih dari 50% komunikasi interpersonal pelatih dan pemain futsal *Ma'had Khairul Bariyyah* Cimuning kurang baik yang mengakibatkan turunya motivasi berprestasi.

Komunikasi dalam konteks olahraga tidak hanya merupakan proses unidireksional, melainkan interaksi yang saling ketergantungan antara pelatih dan pemain. Dalam dinamika komunikasi ini, terjadi pula fenomena umpan balik yang meliputi aspek verbal dan nonverbal. Dengan demikian, tidak hanya kata-kata yang disampaikan, tetapi juga ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan bahasa tubuh lainnya

menjadi bagian integral dari proses komunikasi dalam olahraga. (Karisman, Meirizal, 2018) .Sedangkan menurut (Saputro, 2014) Komunikasi dalam konteks olahraga diharapkan memberikan sejumlah dampak yang penting dalam dinamika interaksi antara pihak-pihak terlibat. Di antara dampak yang diinginkan tersebut adalah penyemangat, penyampaian instruksi yang jelas, penawaran solusi atas tantangan yang dihadapi, serta penyuntikan harapan kepada penerima pesan, baik itu sesama rekan dalam tim ataupun lawan bicara.

Menurut Pederson, Miloch dan Laucella (Riswandi, 2009) komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang paling sering dilakukan diantara pelaku 4 olahraga professional dalam kegiatan sehari-hari dalam organisasi– organisasi olahraga. Komunikasi interpersonal itu terus di lakukan agar terjalin hubungan yang saling mendukung antara pelatih dengan pemain.

Ketidak mampuan dalam menjalin komunikasi yang efektif antara pemain dan pelatih dapat memberikan dampak serius terhadap berbagai proses latihan pemainik. Kurangnya saling berkomunikasi dapat menghambat pemahaman yang utuh terhadap tujuan latihan dan strategi yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Bahkan, dapat diperkirakan bahwa pencapaian prestasi yang diinginkan tidak akan terwujud secara optimal dalam situasi tersebut.

Di dalam lingkungan latihan yang kurang terjalinnya komunikasi, ada risiko bahwa pemain akan menjalani latihan tanpa rasa tanggung jawab yang memadai. Ketidakjelasan dalam instruksi atau harapan yang tidak terungkap dengan jelas dapat menyebabkan ketidakpastian dalam upaya pelatihan. Hal ini

dapat berujung pada keengganan pemain untuk mengadopsi pendekatan latihan yang efektif dan konsisten.

Meskipun demikian, terdapat konsekuensi yang muncul ketika komunikasi interpersonal antara pemain tidak terjalin dengan baik. Kondisi ini dapat mengakibatkan sikap acuh tak acuh yang muncul pada pemain, yang pada gilirannya dapat mengganggu proses pembelajaran dan menimbulkan suasana yang tidak kondusif bagi pencapaian prestasi. Selain itu, kurangnya komunikasi interpersonal yang memadai dapat menyebabkan ketidaknyamanan di antara pemain, yang mungkin merasa tidak terhubung dengan sesama rekan satu tim mereka, sehingga berpotensi memengaruhi kinerja mereka secara negatif. (Sulistiyana, 2016). Ini menunjukkan bahwa masalah komunikasi menyebabkan latihan tidak berjalan sesuai rencana, sehingga program tidak dapat dilaksanakan.

Seorang pelatih memiliki peluang yang lebih besar untuk mengoptimalkan pemain agar berprestasi dalam kejuaraan. Pelatih yang antusias dalam melakukan tugasnya cenderung meningkatkan prestasi pemain sehingga mereka dapat mencapai tujuan bersama. Pelatih juga berperan penting dalam memotivasi dan mendukung pemainnya. Pemain akan lebih termotivasi untuk berprestasi lebih baik lagi jika mereka menerima kritikan yang diberikan oleh pelatih. Seorang pelatih tidak hanya bertindak sebagai pelatih di lapangan, tetapi juga bertindak sebagai motivator dan memberikan keyakinan kepada pemainnya baik di dalam maupun di luar lapangan. Salah satu cara seorang pelatih dapat menjadi motivator pemainnya adalah dengan berbicara dengan mereka secara interpersonal.

Motivasi berprestasi dapat dimiliki setiap individu, termasuk pemain. Motivasi berprestasi seorang pemain dapat mengalami penurunan karena disebabkan bermacam hal, seperti kurangnya percaya diri akan kemampuan menghadapi lawan, kurangnya dukungan dari tim atau keluarga. Motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan yang berhubungan dengan prestasi atau pencapaian standar internal yang optimal atau terbaik. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai keberanian dalam mengambil resiko, dapat mengatasi hambatan, kualitas bersaing dengan usaha tinggi, dan akan bertanggung jawab (Sholihah & Pudjijuniarto, 2021). Sedangkan menurut (Rohsantika & Handayani, 2010) Faktor dari dalam maupun dari luar seseorang memengaruhi pembentukan kembali motivasi untuk berprestasi. Oleh karena itu, motivasi intrinsik untuk berprestasi pemain dapat berasal dari dalam dirinya sendiri, atau dari luar dirinya sendiri. Selain itu, motivasi untuk berprestasi pemain juga berasal dari lingkungannya, seperti keluarganya, sumber daya, dan pendidikan.

Dari penjelasan tersebut tentang komunikasi interpersonal pelatih yang mempengaruhi motivasi berprestasi pemain, seharusnya seorang pelatih lebih dapat berkomunikasi dengan lebih variatif jika ia mampu mengaplikasikan teknik-teknik komunikasi. Karena dengan begitu, pemain yang dilatihnya akan lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pelatihan.

Motivasi berprestasi pemain dapat tercermin dari hasil berlatih pemain dan dapat dilihat dari prestasi yang dicapai pada setiap pertandingan. Komunikasi yang diberikan oleh pelatih secara efektif mampu memberikan dampak positif bagi motivasi berprestasi para pemain. Oleh karena itu, masalah yang akan diteliti adalah bagaimana **“Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi**

Berprestasi Pemain Pada Ekstrakurikuler Futsal *Ma'had Khairul Bariyyah* Cimuning”.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identitas masalah yang telah di uraikan diatas, serta untuk menghindari salah penulisan dalam penelitian ini maka dibuat batasan masalah. Adanya pembatasan masalah dari pokok permasalahan ini adalah Komunikasi Interpersonal Pelatih terhadap Motivasi Berprestasi Pemain Pada Ekstrakurikuler Futsal *Ma'had Khairul Bariyyah* Cimuning

2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pemain pada ekstrakurikuler futsal *Ma'had Khairul Bariyyah* cimuning, komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi maka, dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada ekstrakurikuler *Ma'had Khairul Bariyyah* Cimuning?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi Manfaat Penelitian berprestasi pada ekstrakurikuler *Ma'had Khairul Bariyyah* Cimuning.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat berkontribusi dalam ilmu olahraga khususnya pada bidang komunikasi olahraga yang terkait pada Komunikasi Interpersonal Pelatih terhadap Motivasi Berprestasi Pemain Pada Ekstrakurikuler Futsal *Ma'had Khairul Bariyyah* Cimuning.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pelatih untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk para pelatih dan pemain dalam mengatasi komunikasi antarpersonal untuk meningkatkan prestasi pemain.
- b. Manfaat bagi peneliti adalah menambahnya wawasan peneliti tentang Komunikasi Interpersonal Pelatih terhadap Motivasi Berprestasi Pemain Pada Ekstrakurikuler Futsal *Ma'had Khairul Bariyyah* Cimuning.

E. Definisi Operasional

1. Komunikasi Interpersonal

Menurut Judy C, (2011) komunikasi interpersonal adalah sebagai proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna antara paling tidak antara dua orang dalam sebuah situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal pelatih bukan hanya tentang menyampaikan instruksi atau memberikan umpan balik, tetapi juga tentang membangun hubungan yang bermakna dan

mendukung perkembangan keseluruhan pemain. Ketulusan, empati, kemampuan untuk memberi dan menerima umpan balik, adaptabilitas, dan pembangunan budaya tim adalah elemen-elemen kunci yang saya yakini sangat penting untuk kesuksesan dalam komunikasi interpersonal pelatih. Pelatih yang mampu mengembangkan keterampilan ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menginspirasi pemain untuk mencapai potensi penuh mereka.

2. Motivasi Berprestasi

Menurut Susanto, (2018) Motivasi berprestasi merujuk pada dorongan intrinsik yang mendorong individu untuk berusaha melakukan suatu tindakan atau aktivitas dengan tingkat keunggulan yang tinggi, dengan tujuan mencapai kesuksesan atau hasil yang optimal. Konsep ini menekankan pada keinginan internal individu untuk mencapai standar keberhasilan yang tinggi, serta untuk mengoptimalkan potensi dan dukungan yang dimilikinya. Dalam konteks ini, motivasi berprestasi tidak hanya mencakup upaya untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi juga menyoroti aspirasi individu untuk melampaui batasan dan memperoleh hasil yang berkualitas tinggi dalam segala hal yang mereka lakukan. Oleh karena itu, motivasi berprestasi dianggap sebagai faktor kunci yang memengaruhi tingkat kinerja dan pencapaian individu dalam berbagai bidang kehidupan, yang dimaksud dalam penelitian ini motivasi berprestasi pemain adalah hasil dari kombinasi kompleks antara motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dukungan lingkungan, pendekatan pelatih, dan karakteristik psikologis individu. Memahami dan mengelola semua aspek ini dengan baik sangat

penting untuk mencapai prestasi puncak. Pemain yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat, didukung oleh lingkungan yang kondusif, pelatih yang inspiratif, dan kekuatan mental yang baik, memiliki peluang lebih besar untuk meraih kesuksesan dalam karier olahraga mereka. Motivasi adalah bahan bakar yang menggerakkan usaha keras dan determinasi, yang pada akhirnya membawa pemain menuju pencapaian tertinggi.

3. Pelatih

Pelatih adalah individu yang memiliki tugas sebagai pengarah bagi pemain hingga dapat menguasai sesuatu dan mendalami suatu bidang (Purbaningrum & Wulandari, 2021), yang dimaksud dalam penelitian ini pelatih merupakan individu yang melatih pemain pada suatu cabang olahraga. Pelatih bisa dikatakan sebagai orang yang ahli dan memiliki tugas sebagai pembimbing, pembina, serta mengarahkan pemain berprestasi dalam mewujudkan usaha yang maksimal dengan waktu yang singkat maupun jangka panjang.

4. Futsal

Futsal merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh 5 orang dalam satu tim dalam ruangan. Futsal adalah kata yang digunakan secara internasional untuk permainan futsal dalam ruangan. Kata futsal berasal dari kata Futbol atau Futebol (dari bahasa Spanyol atau Portugal yang berarti permainan sepakbola) dan Salon atau Sala (dari bahasa Prancis atau Spanyol yang berarti ruangan) (Nurkadri & Kholil, 2021).